

## Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi

<sup>1</sup>Nabila Edyliyana Putri, <sup>2</sup>Arjuna Rizaldi

<sup>1-2</sup>Universitas Komputer Indonesia

### *Article history*

Received: 02-Mei-2021

Revised: 12-Juni-2021

Accepted: 28-Juli-2021

### \*Corresponding Author:

Nabila Edyliyana Putri,

Arjuna Rizaldi Arjuna

Universitas Komputer

Indonesia

Email:

bila.eputri@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam perkembangannya di era globalisasi koperasi semakin memiliki banyak tantangan. Hal tersebut terjadi karena perubahan gaya hidup generasi milenial yang begitu cepat dan tidak menentu (disruptif), akibat perkembangan teknologi informasi, robotic, artificial intelligence, transportasi, dan komunikasi yang sangat pesat. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data yang ada dan yang dianalisis ialah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti buku maupun artikel jurnal. Dan selama ini, menurut status koperasi dalam sistem perekonomian indonesia, koperasi mendapat dukungan pemerintah. Hasil kajian menggambarkan bahwa adanya perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan perubahan gaya serta pola pikir masyarakat seharusnya tidak menjadi sebuah ancaman bagi koperasi, justru koperasi harus menangkap dampak positif dari perkembangan tersebut sehingga dampak positif yang menjadi peluang koperasi untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan ekonomi bangsa dalam revolusi industri 4.0 di era globalisasi.

**Kata Kunci :** Koperasi, Perkembangan Koperasi, Tantangan, Revolusi Industri, Era Globalisasi

## PENDAHULUAN

Sitepu dan Hasyim (2018) mengatakan bahwa koperasi adalah bagian dari tata susunan ekonomi, yang memiliki arti bahwa dalam kegiatan operasionalnya koperasi turut mengambil bagian agar tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat. Koperasi merupakan bagian dari pengaturan struktur ekonomi, yang berarti bahwa koperasi ikut serta dalam kegiatan gotong royong dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan kemakmuran baik bagi mereka yang menjadi anggotanya sendiri mungkin masyarakat sekitar.

Koperasi di Indonesia belum mempunyai kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena Koperasi masih menghadapi hambatan yang bersifat struktural dalam penguasaan faktor produksi terkhusus permodalan. Oleh sebab itu masih perlu perhatian yang lebih luas lagi oleh pemerintah agar keberadaan Koperasi yang ada di Indonesia bisa menjadi benar-benar sebagai pilar perekonomian Indonesia yang merupakan sistem perekonomian yang yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tambunan (2008) yang mengemukakan bahwa lembaga yang namanya koperasi yang diharapkan menjadi pilar perekonomian

nasional dan juga lembaga gerakan ekonomi rakyat ternyata tidak berkembang baik seperti di negara-negara maju.

Baga et al (2009) menyatakan ada enam keunggulan yang dimiliki koperasi diantaranya: mampu meningkatkan skala ekonomi karena koperasi dapat memproduksi output lebih banyak dengan biaya rata-rata yang lebih rendah; mampu bersaing karena koperasi bisa menciptakan bargaining position; mampu menerapkan biaya transaksi yang rendah karena prinsip dual identity of members sehingga anggota akan berusaha maksimal untuk kemajuan koperasi; dan reduksi terhadap resiko ketidakpastian dapat dikurangi dengan cara membeli atau menjual produknya kepada koperasi melalui pasar internal. Citacita Koperasi pada dasarnya sesuai dengan susunan kehidupan rakyat Indonesia. Walaupun selalu mendapat tantangan, akan tetapi koperasi tetap berkembang. Seiring dengan perkembangan masyarakat, berkembang pula perundang-undangan dan aturan yang digunakan. Perkembangan dan perubahan perundang undangan tersebut dimaksudkan agar dapat selalu mengikuti perkembangan zaman.

Pada perkembangannya di era globalisasi koperasi semakin memiliki banyak tantangan. Dahuri (2018) mengatakan bahwa penyebab banyaknya tantangan yang dihadapi koperasi ialah karena perubahan gaya hidup generasi milenial yang begitu cepat dan tidak menentu (disruptif), akibat perkembangan teknologi informasi, robotic, artificial intelligence, transportasi, dan komunikasi yang sangat pesat. Pola dan gaya hidup generasi milenial bercirikan segala sesuatu yang lebih cepat, mudah, murah, nyaman, dan aman. Berdasarkan tantangan yang ada, seharusnya koperasi mendapatkan kesempatan untuk memperluas jangkauan pasarnya. Jika globalisasi terwujud sesuai dengan terjadinya pasar bebas dan persaingan bebas, maka bukan berarti koperasi semakin mengalami penurunan justru berpeluang untuk tetap berperan dalam perekonomian nasional dan internasional terbuka lebar asal koperasi dapat berbenah diri menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kompetitif dibandingkan pelaku ekonomi lainnya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan koperasi di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi di industri 4.0?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

ILO (1966) mendefinisikan bahwa Cooperation is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution of the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking. Sedangkan menurut Baga et al (2009) menyebutkan bahwa koperasi ialah organisasi usaha yang modern dan sangat aktual untuk diterapkan dalam aspek kelembagaannya (institusional set up). Perkembangan koperasi di Indonesia terus berkembang. Perkembangan tersebut dilihat dengan banyaknya pertumbuhan koperasi di Indonesia. Akan tetapi di dalam perkembangan tersebut banyak terjadi hambatan-hambatan dan tantangan maupun permasalahan. Permasalahan yang timbul akibat pertumbuhan cepat dari kependudukan secara global, tekanan yang bertambah terhadap lingkungan, peningkatan konsentrasi kekuatan ekonomi di tangan minoritas kecil dari penduduk dunia, dan krisis lainnya koperasi tidak diharapkan memecahkan semua permasalahan-permasalahan tersebut, tapi koperasi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi penyelesaiannya. Koperasi diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu orang-orang agar dapat keluar dengan cara menolong dirinya sendiri dari kesenjangan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, koperasi menerapkan nilai-nilai yang dianut koperasi. Nilai pertama ialah swadaya (self-help) yang berdasarkan pada

kepercayaan yang mana semua orang dapat dan seharusnya berupaya keras mengendalikan nasibnya sendiri. Kedua, swa tanggung jawab yang artinya setiap anggota mempunyai tanggung jawab bagi koperasinya, bagi berdiri dan kelanjutan vitalitasnya. Anggota koperasi bertanggung jawab memastikan koperasi tetap independen dari organisasi lain, publik, atau swasta. Ketiga, persamaan yang menjelaskan perbedaan utama koperasi dengan lembaga lain adalah dasar kepribadian sebagai modal utama. Keempat, keadilan dimana koperasi harus memperlakukan secara adil setiap anggotanya seperti imbalan karena partisipasi melalui pembagian sisa hasil usaha. Kelima, kesetiakawanan dimana koperasi bukan sekedar bentuk terselubung dari kepentingan pribadi yang dibatasi, anggota mempunyai tanggung jawab agar semua anggota diperlakukan seadil mungkin dan kepentingan umum yang menjadi perhatian utama. Keenam adalah nilai demokrasi.

Posisi koperasi di Indonesia pada dasarnya justru didominasi oleh koperasi kredit yang menguasai antara 55-60 persen dari keseluruhan aset koperasi. Sementara itu dilihat dari populasi koperasi yang terkait dengan program pemerintah hanya sekitar 25% dari populasi koperasi atau sekitar 35% dari populasi koperasi aktif. Sitepu dan Hasyim (2018) mengatakan bahwa potensi koperasi pada saat ini telah mampu untuk memulai gerakan koperasi yang bersifat otonom, tapi fokus bisnis koperasi harus diarahkan pada ciri universalitas kebutuhan yang tinggi seperti jasa keuangan, pelayanan infrastruktur serta pembelian bersama. Dengan otonomi, selain peluang untuk memanfaatkan potensi lokal, juga terdapat potensi konflik yang harus diselesaikan di tingkat daerah. Dalam hal ini, pemantapan potensi keuangan, pengembangan jaringan informasi dan pengembangan pusat inovasi dan teknologi menjadi syarat pendukung kokohnya eksistensi koperasi. Pemerintah daerah dapat mendorong berkembangnya lembaga penjaminan kredit di daerahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono; 2010). Sitepu dan Hasyim (2018) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan ialah aktivitas dalam menghimpun dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah atau artikel, disertasi maupun tesis, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ketika Perkembangan Koperasi di Indonesia dalam Era Millenial**

Koperasi masuk ke Indonesia sejak akhir abad XIX yakni sekitar tahun 1896 yang dipelopori oleh R. A. Wiriadmaja. Namun secara resmi gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada kongres I di Tasikmalaya yang diperingati sebagai Hari Koperasi Indonesia. Bapak Koperasi Indonesia Dr. Mohammad Hatta menyatakan bahwa koperasi ialah sebagai badan usaha bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan. Matdoan (2017) menyebutkan bahwa Perkembangan koperasi di Indonesia merupakan hal yang paling tragis dari tiga pilar pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun koperasi sering disebut-sebut

sebagai pilar sistem perekonomian. Dan selama ini, menurut status koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mendapat dukungan pemerintah (atau bahkan dukungan yang berlebihan).

Koperasi adalah lembaga ekonomi yang cocok untuk diaplikasikan di Indonesia karena alam komunitas keluarga dan bekerja sama satu sama lain, sifat ini sesuai dengan prinsip kerjasama saat ini. Dahulu kala bangsa Indonesia telah mengenal kekeluargaan dan semangat gotong royong dari nenek moyang Indonesia (Sitepu dan Hasyim, 2018). Terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pertengahan abad ke-18 telah mengubah wajah dunia. Berbagai penemuan di bidang teknologi (revolusi industri) telah menciptakan tatanan ekonomi dunia baru. Tatanan ekonomi global terfokus pada kepentingan individu (kapitalisme) yang merupakan pemilik modal. Kapitalis atau pemilik modal memanfaatkan penemuan-penemuan baru ini untuk memperkaya diri dan memperkuat status ekonomi mereka. Keinginan serakah ini memicu persaingan bebas tanpa batas. Sistem ekonomi kapitalis/liberal paling menguntungkan pemilik modal dan membawa ancaman kemiskinan atau kelaparan bagi masyarakat yang rentan secara ekonomi.

Sejak awal mula koperasi berdiri hingga saat ini masih diminati pemerintah. Pasal 33 UUD 1945 mengatur bahwa koperasi harus menjadi pusat perekonomian Indonesia, sejak awal pendirian koperasi harus memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anak. Hal ini mencegah koperasi untuk menghindari kepentingan pemerintah. Keberadaan koperasi juga menjadi perhatian pemerintah. Koperasi dan UKM terus melaksanakan berbagai program, karena masih eksis hingga saat ini. Keberadaan koperasi kini menjadi perhatian karena generasi baru atau sering disebut generasi millennial menganggap koperasi sebagai lembaga yang sudah usang.

## **2. Langkah Strategis Koperasi dalam Menghadapi Industri 4.0**

Menurut Kristian dkk, (2020) bahwa keberadaan koperasi menjadi isu utama bagi pemerintah. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil melakukan banyak hal untuk mempertahankan eksistensi koperasi. Salah satu cara yang dilakukan ialah *rebranding* koperasi. *Rebranding* koperasi merupakan solusi yang tepat untuk mempertahankan eksistensi koperasi. Langkah pertama dalam *rebranding* koperasi adalah meluncurkan program reformasi koperasi yang komprehensif. Reformasi koperasi yang komprehensif harus menciptakan koperasi yang berkualitas dan memperluas wawasan akan peran milenial sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil (2018) berhasil meningkatkan pangsa koperasi dalam PDB nasional dari 1,71% pada tahun 2014 menjadi 4,48% pada tahun 2017 berkat reformasi koperasi secara keseluruhan.

Upaya nyata pemerintah lainnya untuk mendukung program reformasi koperasi secara keseluruhan ialah dengan mengadopsi aplikasi MyCOOP untuk operasional Harkopnas. MyCOOP merupakan sebuah aplikasi mobile yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi informasi milik koperasi dan dirancang oleh para penggiat teknologi kolaboratif untuk bekerja sama atau beradaptasi dengan pergerakan perubahan Indonesia dan dunia. Kehadiran aplikasi MyCOOP menjadi bukti keseriusan Komisi Kerjasama Indonesia dalam menggalakkan koperasi yang sejalan dengan tema Revolusi Kerjasama Global Industri 4.0.

Selain upaya pemerintah diatas, Matdoan (2017) mengatakan bahwa dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini, ada enam strategi yang harus dilakukan oleh koperasi, yakni:

1. Melakukan pertumbuhan usaha yang cepat, yaitu dengan meningkatkan jumlah karyawan dan unit bisnis dengan tetap menjaga lini produk dan jangkauan pasar. Tindakan seperti itu akan mengubah ukuran koperasi, bukan ruang lingkup operasinya.
2. Melakukan perubahan terhadap bauran produk, yakni perubahan lini produk masih mempengaruhi perusahaan koperasi di Indonesia, dan strategi pemasaran dan strategi penjualan dapat menambah produk seperti akuisisi.
3. Melakukan perubahan terhadap jangkauan pasar, hal tersebut bermaksud agar orientasi pasar pindah ke lini produk yang sama, memasuki pasar internasional atau memperluas geografis dan menemukan target konsumen baru.
4. Melakukan teknik pemindahan, yaitu dengan tujuan untuk mengubah persepsi konsumen dan/atau calon konsumen koperasi.
5. Melakukan teknik diversifikasi, maksudnya diversifikasi meliputi penambahan produk dan perluasan pasar di area bisnis primer dan sekunder.
6. Melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan usaha koperasi lainnya, yakni dengan kolaborasi antar koperasi yang pada akhirnya akan menciptakan keunggulan kompetitif.

### **3. Implementasi Metode Antisipasi Koperasi dalam tantangan Industri 4.0**

Dalam mengantisipasi tantangan industri 4.0 masih banyak hal yang perlu dibenahi di dalam koperasi baik di sisi internal maupun eksternal. Secara internal, koperasi masih memiliki banyak kekurangan. Misalnya, yang paling berbahaya adalah penyalahgunaan koperasi sebagai alat sosial politik. Lebih buruk lagi, manajer yang suportif dapat menduduki status birokrasi, politik, atau sosial, yang mengarah pada konflik peran. Konflik dengan non koperasi dapat berkembang menjadi koperasi dan mempengaruhi citra koperasi. Dari luar, ada bentuk pemerintahan yang ambigu dalam konteks pembangunan bersama, karena sumber daya dan pertanian dialokasikan untuk mengurangi konflik sosial-politik dan tidak mungkin untuk mencapai ekonomi tertentu dalam agenda. Koperasi tidak berfungsi sebagai sarana advokasi dan perjuangan ekonomi cenderung dinetralisir.

Berikut ini adalah gambaran tahapan antisipasi dalam menghadapi tantangan Industri 4.0:

1. Untuk menjalankan usaha, pimpinan koperasi harus memahami dan memenuhi kebutuhan kelompok anggotanya. Proses menemukan kebutuhan sekelompok anggota bersifat regional bersyarat. Dengan mempertimbangkan keinginan anggota koperasi, persyaratan kolektif setiap kelompok mungkin berbeda.
2. Ada biaya transaksi yang efisien antara koperasi dan anggota, dan biaya ini lebih rendah daripada biaya transaksi yang dikeluarkan oleh non-koperasi. Kepemimpinan dan keseriusan pegawai dalam pengelolaan koperasi.

Selain bekerja keras, amanah, jujur, dan transparan orang harus bekerja sama untuk memilih persona manajemen.

3. Pemahaman pengelolaan jati diri dan anggota koperasi, pemahaman koperasi, nilai-nilai koperasi, prinsip-prinsip gerakan koperasi memerlukan landasan dari semua kegiatan koperasi. PNS khususnya yang membidangi koperasi memiliki pemahaman yang utuh dan mendalam tentang koperasi.
4. Kegiatan koperasi memiliki efek sinergis dengan kegiatan usaha anggota.
5. Koperasi produksi perlu merestrukturisasi dan memodifikasi strategi operasional mereka untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Dengan cara ini, koperasi setidaknya dapat merespons era globalisasi saat ini, daripada terseret arus globalisasi yang mereduksi koperasi. Koperasi Indonesia juga merupakan identitas bangsa yang mengembangkan perekonomian, jadi mari kita perbaiki dari awal.

#### **4. Peluang dan Tantangan Koperasi Dalam Industri 4.0**

Adanya perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan perubahan gaya serta pola pikir masyarakat seharusnya tidak menjadi sebuah ancaman bagi koperasi, justru koperasi harus menangkap dampak positif dari perkembangan tersebut. Oleh sebab itu koperasi akan tetap berperan dalam perekonomian domestik dan internasional selama mampu menjadi pelaku ekonomi (pelaku usaha) yang bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya. Dampak positif yang menjadi peluang koperasi untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan ekonomi bangsa dalam revolusi industri 4.0 di era globalisasi terhadap koperasi ialah:

1. Berdasarkan teori “keunggulan relatif” David Ricardo, produksi global dapat ditingkatkan. Spesialisasi dan perdagangan dapat membuat penggunaan faktor produksi global menjadi lebih efisien dan meningkatkan produksi global, dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk peningkatan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan pengeluaran dan tabungan.
2. Memperkuat kemakmuran bangsa yakni dengan menjalin perdagangan bebas yang memungkinkan orang untuk mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri, memberi konsumen lebih banyak pilihan, dan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah. Akan memperluas pasar domestik untuk produk.
3. Menyediakan lebih banyak modal untuk pembangunan ekonomi. Perkembangan sektor industri dan banyak daerah lainnya dikembangkan terutama melalui investasi perusahaan asing maupun perusahaan swasta domestik. Perusahaan-perusahaan domestik ini seringkali membutuhkan perbankan dan modal pasar saham. Modal asing, terutama ibu kota negara maju yang memiliki akses ke pasar uang dan modal dalam negeri, dapat membantu menyediakan modal yang diperlukan.
4. Perdagangan luar negeri yang bebas memungkinkan suatu negara memiliki pasar yang jauh lebih besar daripada pasar domestiknya. Mendapatkan lebih banyak modal dan keterampilan yang lebih baik. Modal dapat diperoleh dari investasi asing, dan dinilai terutama di negara berkembang

karena tantangan yang dihadapi oleh pekerja terampil dan terampil dari negara berkembang dan kurangnya modal.

Toha (2002) mengatakan bahwa revolusi industri di era globalisasi saat ini menggambarkan proses percepatan interaksi luas di bidang politik, teknologi, ekonomi, masyarakat dan budaya. Dari segi ekonomi, esensi globalisasi pada hakikatnya adalah peningkatan konsistensi dengan penanaman modal asing, perbankan dan keuangan internasional, serta aliran devisa di dalam dan di luar perekonomian. Tantangan pembangunan kedepan sebenarnya cukup berat. Tanpa kewenangan koperasi, dapat tergantikan dalam persaingan yang semakin mengglobal. Melihat karakteristik globalisasi, dimana barang, modal, dan uang dapat bergerak bebas dan perlakuan pelaku ekonomi domestik dan pelaku ekonomi asing (asing) adalah sama. Setelah itu, tidak ada alasan lagi mengapa negara ini serakah dan tidak efisien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kajian teori dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan bagian dari pengaturan struktur ekonomi, yang berarti bahwa koperasi ikut serta dalam kegiatan gotong royong dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan kemakmuran baik bagi mereka yang menjadi anggotanya sendiri mungkin masyarakat sekitar. Perkembangan koperasi di Indonesia merupakan hal yang paling tragis dari tiga pilar pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun koperasi sering disebut-sebut sebagai pilar sistem perekonomian. Dan selama ini, menurut status koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mendapat dukungan pemerintah. Adanya perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan perubahan gaya serta pola pikir masyarakat seharusnya tidak menjadi sebuah ancaman bagi koperasi, justru koperasi harus menangkap dampak positif dari perkembangan tersebut sehingga dampak positif yang menjadi peluang koperasi untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan ekonomi bangsa dalam revolusi industri 4.0 di era globalisasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran agar dalam mengantisipasi tantangan industri 4.0 masih banyak hal yang perlu dibenahi di dalam koperasi baik di sisi internal maupun eksternal harus secara bersama-sama bersinergi dalam menghadapi tantangan tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran agar dalam mengantisipasi tantangan industri 4.0 masih banyak hal yang perlu dibenahi di dalam koperasi baik di sisi internal maupun eksternal harus secara bersama-sama bersinergi dalam menghadapi tantangan tersebut. Beberapa kendala yang ditemukan saat penelitian ini yaitu mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan tantangan dan peluang koperasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Keterbatasan penelitian ini ialah menggunakan data yang hanya bersifat studi kepustakaan tanpa ada data primer. Oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya agar lebih teliti lagi dalam mencari data yang paling tepat dan cocok dalam melakukan penelitiannya serta memperkuat data penelitiannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anhari. Ally. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi. Skripsi. Surakarta

- Baga LM, Yanuar R, Karokaro FW, Azis K. 2009. Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis [Diktat Perkuliahan]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor
- Dahuri R. 2018. Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi di era revolusi industri 4.0.
- Hariyono. 2003. Koperasi sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila, Pusat Studi Ekonomi Pancasila Universitas Gajah mada
- Kadir H, Yusuf Y. 2012. Optimalisasi pengaruh dan eksistensi koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah. *Jurnal Ekonomi* 20(3): 1-9
- Kristian, dkk. 2020. Mi-Co (Millennial Cooperative): Solusi Rebranding Koperasi Era Milenial Menyongsong Bonus Demografi 2030. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Institut Pertanian Bogor 2(2)
- Matdoan. 2017. Tantangan Koperasi Dalam Perkembangannya Di Era Global. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi* 11 (1)
- Pemerintah Republik Indonesia. 1992. Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta(ID): Sekretariat Negara.
- Rosmiati E. 2012. Koperasi sebagai implementasi ekonomi kerakyatan. *WIDYA* 41- 46.
- Saputra I, Saoqillah A. 2017. Koperasi sebagai soko guru penggerak ekonomi pancasila. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(2): 139-146.
- Sartika, Partomo Tiktik. (2009). *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tambunan. 2008. *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke Depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi?.* Jakarta (ID) : Pusat Studi Industri Dan UKM Universitas Trisakti.